

**ANALISIS STRATEGI KEPEMIMPINAN PRESIDEN
KOREA SELATAN MOON JAE-IN DALAM UPAYA
MEWUJUDKAN VISI *PEACEFUL CO-EXISTENCE AND
CO-PROSPERITY* DENGAN KOREA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**Muhammad Farrel Asyar
07041281722090**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

MUHAMMAD FARREL ASYAR

07041281722090

ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

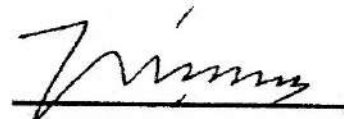
ANALISIS STRATEGI KEPEMIMPINAN PRESIDEN KOREA SELATAN MOON JAE-IN DALAM UPAYA MEWUJUDKAN VISI PEACEFUL CO-EXISTENCE AND CO-PROSPERITY DENGAN KOREA UTARA

Telah Memperbaiki Skripsi Sesuai dengan Petunjuk dari Tim Penguji dalam Sidang Ujian Skripsi Sebagaimana Tertulis dalam “Hasil Ujian Skripsi” Pada Tanggal 14 September 2021

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Zulfikri Suleman, MA

Ketua



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA

Anggota



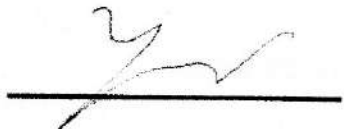
Dr. Ir H Abdul Nadjib., MM

Anggota



Dr. Muchammad Yustian Yusa.S.S.,M.SI

Anggota



H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP 196504271989031003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

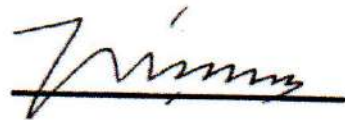
ANALISIS STRATEGI KEPEMIMPINAN PRESIDEN KOREA SELATAN MOON JAE-IN DALAM UPAYA MEWUJUDKAN VISI PEACEFUL CO-EXISTENCE AND CO-PROSPERITY DENGAN KOREA UTARA

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 14 September 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Zulfikri Suleman, MA
Ketua



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
Anggota



Dr. Ir H Abdul Nadjib., MM
Anggota



Dr. Muchammad Yustian Yusa.S.S.,M.SI
Anggota



Indralaya, 14 September 2021

Mengesahkan,

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Farrel Asyar
NIM : 07041281722090
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Kepemimpinan Presiden Korea Selatan Moon Jae-in Dalam Upaya Mewujudkan Visi *Peaceful Coexistence and Co-prosperity* Dengan Korea Utara“ ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya 23 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Muhammad Farrel Asyar

NIM. 07041281722090

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan:

1. Untuk kedua orangtuaku yang selalu mendukung dalam situasi apapun baik susah maupun senang.
2. Untuk adik - adikku yang selalu membantu
3. Untuk sahabat dan teman-teman Hubungan Internasional Indralaya angkatan 2017 yang bersedia menemani perjuangan perkuliahan selama ini
4. Untuk Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, terutama Bapak Zulfikri dan Bapak Yusuf selaku pembimbing dalam pembuatan skripsi ini
5. Untuk Perdamaian dunia yang berkelanjutan dan abadi

INTISARI

Hubungan antara Korea Selatan dan Korea Utara selalu dipenuhi dengan dinamika yang berubah. Pertama hubungan kedua negara ini saling membenci satu sama lainnya dari masa kemerdekaan pada akhir perang dunia kedua, hingga terjadinya perang Korea. Hingga tahun 2017 hubungan antara Korea Selatan dan Korea Utara dipenuhi dengan ketegangan terutama di kawasan perbatasan DMZ. Namun kondisi ini akan kembali mengalami perubahan. Pada Mei 2017 terpilihlah seorang presiden baru Korea Selatan yang bernama Moon Jae-in. Presiden Moon Jae-in hadir dengan prespektif baru terhadap Korea Utara, ia berniat untuk menanam kembali rasa persahabatan antara Korea Selatan dan Korea Utara melalui visi yang digagasnya yaitu visi *Peaceful Coexistence and Co-prosperity*. Penelitian ini menggunakan teori pembangunan perdamaian milik Johan Galtung terlebih lagi strategi yang digunakan oleh presiden Moon ini cocok dengan tahapan pembangunan perdamaian milik Galtung. Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana presiden Moon Jae-in melaksanakan strateginya untuk menyukseskan visi *Peaceful Coexistence and Co-prosperity*. Hasil dari penelitian ini adalah analisis mengenai strategi Presiden Moon untuk menyukseskan keinginannya ini. Hal apa saja yang dilakukannya, kelebihan, kekurangan serta potensi ancaman dari strategi yang digagasnya

Kata Kunci : Korea Selatan, Korea Utara, Pembangunan Perdamaian, Reunifikasi

Dosen Pembimbing I



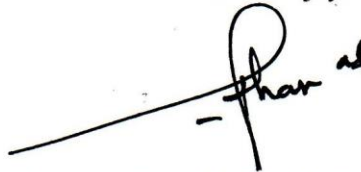
Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 195907201985031002

Dosen Pembimbing II



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
NIP. 199208272019031005

Palembang, 22 September 2021
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Sriwijaya



H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 196504271989031003

ABSTRACT

Relations between South and North Korea have always been filled with changing dynamics. First, the relationship between these two countries hated each other from the time of independence at the end of the second world war, until the occurrence of the Korean war. Until 2017, relations between South and North Korea were filled with tension, especially in the DMZ border area. However, this situation will change again. In May 2017, a new South Korean president named Moon Jae-in was elected. President Moon Jae-in comes with a new perspective on North Korea, he intends to replant the sense of friendship between South Korea and North Korea through the vision he initiated, namely the vision of Peaceful Coexistence and Co-prosperity. This study uses Johan Galtung's theory of peace building, moreover the strategy used by President Moon is compatible with Galtung's stages of peace building. This study aims to explain how President Moon Jae-in implements his strategy to achieve the vision of Peaceful Coexistence and Co-prosperity. The result of this research is an analysis of President Moon's strategy to make this wish a success. What things he does, the advantages, disadvantages and potential threats of the strategy he initiated.


Keywords: South Korea, North Korea, *Peacebuilding*, Reunification

Supervisor I



Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 195907201985031002

Supervisor II



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
NIP. 199208272019031005

Palembang, September 22 2021
Head of Departement of International Relations
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University



H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 196504271989031003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Analisis Strategi Kepemimpinan Presiden Korea Selatan Moon Jae-in Dalam Upaya Mewujudkan Visi *Peaceful Co-existence and Co-prosperity* Dengan Korea Utara. Shalawat serta salam sejahtera semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW , keluarga serta para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Hubungan Internasional.

Penelitian skripsi ini tidak lepas dari dinamika konflik antara Korea Selatan dan Korea Utara yang mengalami perubahan menuju arah yang positif dari sejak terpilihnya presiden Moon Jae-in sebagai presiden Korea Selatan pada tahun 2017. Dengan gagasannya untuk mendekatkan Korea Selatan dan Korea Utara agar terciptanya semenanjung Korea yang damai dan terbebas dari kekuatan nuklir, presiden Moon Jae-in hadir membawa upaya pendekatan yang terbaru terhadap Korea Utara.

Dalam proses penelitian skripsi ini, penulis dibantu oleh berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin berterimakasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan materi maupun moril kepada penulis untuk kelancaran penelitian skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku dan keluargaku yang terus memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta pengurus Dekanat lainnya.
5. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya
6. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya
7. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA sebagai dosen pembimbing 1 yang sudah menyempatkan waktu , saran , serta dukungan dalam proses pembuatan skripsi ini
8. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP. MA sebagai dosen pembimbing 2 yang telah memberikan waktu , arahan , serta dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM sebagai dosen pembahas skripsi yang memberikan kritik serta saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini
10. Bapak Dr Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si selaku pembahas skripsi yang memberikan kritik serta saran dalam penulisan skripsi ini
11. Teman – teman yang telah mendukung serta menemani penulis dalam berbagai lika – liku perkuliahan serta sharing permasalahan yang dihadapi : Khairul Fikri , Restu Anugrah , Benedikta Melania Rahmawati , Ratu Esa Tarawiah , Fitri Herminia , Raden Ayu Qomariyah , Siti Masruroh , Luthfiyyah Nadirah

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini, maka penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Salam Sejahtera.

Palembang 24 Agustus 2021

Muhammad Farrel Asyar

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kerangka Konseptual.....	11

a) Pembangunan Perdamaian.....	11
2.3 Alur Pemikiran	13
2.4 Argumen Utama	14
BAB III.....	15
3.1 Desain Penelitian	15
3.2 Definisi Konsep	16
a) Konsep Kepemimpinan Transformasional	16
3.3 Fokus Penelitian	17
3.4 Unit Analisis.....	18
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.6 Teknik Pengumpulan Data	19
3.7 Teknik Keabsahan Data	19
3.8 Teknik Analisa Data	19
BAB IV	19
4.1 Dinamika konflik serta usaha perdamaian di kawasan semenanjung Korea	20
4.1.1 Fase Pertama (1948 – 1998)	20
4.1.2 Fase Kedua (1990 – 2010).....	22
4.1.3 Fase Ketiga (2010 – 2017).....	26
4.2 Kehidupan pribadi presiden Moon Jae-in serta gambaran umum visi <i>peaceful co-existence and Co-prosperity</i>	28
4.2.1 Biografi Presiden Moon Jae-in	29
4.2.2 Visi <i>Peaceful Co-existence and Co-prosperity</i>	32
BAB V.....	41
5.1 Upaya <i>Peacemaking</i> dalam masa tahun pertama kepresidenan Moon Jae-in.....	42

5.1.1 Pendekatan bertahap dan komprehensif terhadap Korea Utara	43
5.2 Upaya pemeliharaan perdamaian (<i>Peacekeeping</i>) melalui Penghentian perselisihan dalam <i>Inter-Korean Summit</i>	52
5.2.1 Kesepakatan Demiliterisasi dan Denuklirisasi dalam <i>Inter-Korean Summit</i> April 2018 dan Deklarasi Panmunjom	54
5.3 <i>Peacebuilding</i> sebagai fondasi unifikasi yang damai	68
5.3.1 Institusionalisasi perdamaian di Semenanjung Korea melalui Kesepakatan dalam Deklarasi Pyongyang	69
5.3.2 Integrasi Sosial-Ekonomi sebagai fondasi unifikasi yang saling menguntungkan	73
5.4 Pengaruh Visi <i>Peaceful Co-existence and Co-prosperity</i> terhadap dinamika konflik di semenanjung Korea	74
BAB VI	78
6.1 Kesimpulan	78
6.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2.2 Tiga Tahap Penyelesaian Konflik	14
Tabel 1.3 Fokus Penelitian.....	18
Tabel 1.5 Alasan Masyarakat Korea Selatan Menentang intervensi Asing dalam Unifikasi Semenanjung Korea	21
Tabel 2.5 Jumlah Pekerja Korea Utara di Kawasan Industri Kaesong.....	60
Tabel 3.5 Upah rata-rata Pekerja Korea Utara di Kawasan Industri Kaesong.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>North-South Joint Declaration</i>	2
Gambar 2.1 <i>Moon Jae-in's Policy on the Korean Peninsula at a Glance</i>	6
Gambar 1.2 Alur Pemikiran	15
Gambar 1.4 Hasil Pemilihan Presiden Korea Selatan tahun 2017	32
Gambar 2.4 <i>Moon Jae-in's Policy on the Korean Peninsula at a Glance</i>	33
Gambar 3.4 <i>Three Korean Peninsula Economics Belts</i>	39
Gambar 1.5 Survei Pendapat Masyarakat Korea Selatan Mengenai Skenario Unifikasi	52
Gambar 2.5 Tentara Korea Selatan memasang pengeras suara untuk menyiarkan propaganda terhadap tentara Korea Utara di kawasan DMZ	63
Gambar 3.5 Penandatanganan Deklarasi Pyongyang	66
Gambar 4.5 Peluncuran Fasilitas Peluncur Misil Sohae.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pidato Kenegaraan dalam pelantikan presiden Moon Jae In (10 Mei 2017).....	83
Lampiran 2. Pidato kepada <i>Korber Foundation</i> Berlin 6 Juli 2017.....	86
Lampiran 3. Isi Deklarasi Panmunjom	78
Lampiran 4. Isi Deklarasi Pyongyang	83

BAB I

PENDAHULUAN

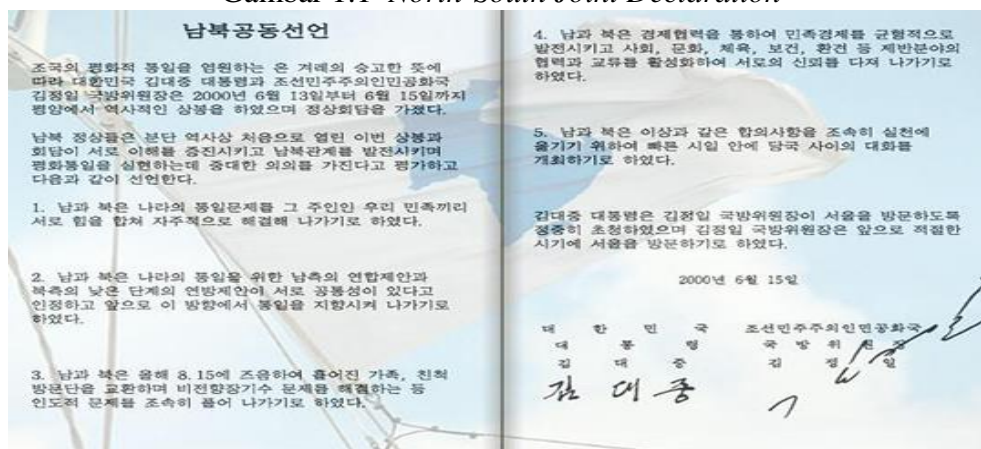
1.1 Latar belakang

Korea Selatan dan Korea Utara merupakan negara ‘Saudara’ yang berada di semenanjung Korea yang terbentuk tepat sesaat setelah perang dunia kedua usai. Namun kedua negara ini memiliki hubungan yang tidak baik. Berdirinya kedua negara ini didukung oleh dua kubu yang saling bertolak belakang yaitu Amerika Serikat dan Uni Soviet. Puncak konflik kedua negara ini adalah saat terjadinya Perang Korea pada tahun 1950 (Walker, 2008) saat Korea Utara yang dipimpin oleh Kim Il Sung menyerang Korea Selatan yang dipimpin oleh Rhee Syngman. Hasil akhir dari perang tersebut adalah perjanjian gencatan senjata pada tahun 1953 (Korean Armistice Agreement, 1953) yang memiliki beberapa kesepakatan. Salah satu kesepakatan yang paling berpengaruh adalah pembagian semenanjung Korea di garis paralel nomor 38 lintang utara yang tepat membelah kedua negara tersebut. Pembagian tersebut membuat keluarga dimana awalnya anggota keluarga tersebut berada di wilayah yang sama menjadi terpisah antara dua negara yang saling berkonflik dan memiliki ideologi yang sangat bertolak belakang.

Pasca masa perang Korea, Korea Selatan dan Korea Utara disibukkan dengan pembangunan di negara masing masing. Korea Utara menerapkan sistem Juche yang berfokus terhadap *Self Reliance* atau kemandirian yang diajukan oleh pemimpinnya Kim Il Sung. Sedangkan Korea Selatan melakukan pembangunan besar – besaran yang dipimpin oleh presiden mereka Park Chung-hee. Selama periode ini kontak antara Korea Selatan dan Korea Utara sangatlah minim. Meskipun demikian ketegangan masih terus ada terutama pada kawasan perbatasan atau DMZ (*Demilitarized Zone*). Pada tahun 1990an muncul sebuah wacana akan adanya normalisasi hubungan dan bahkan reunifikasi antara Korea

Selatan dan Korea Utara. Wacana ini muncul bersamaan dengan upaya pendekatan yang dilakukan presiden Korea Selatan saat itu Kim Dae Jung melalui kebijakannya yang bernama *Sunshine Policy*. Upaya pendekatan ini dapat dinilai mencapai keberhasilan. Presiden Kim Dae Jung berhasil melakukan pertemuan dengan pemimpin Korea Utara saat itu Kim Jong Il pada tahun 2000 dan kedua pemimpin ini menandatangani kesepakatan bersama yang dinamai *South-North Joint Declaration*

Gambar 1.1 *North-South Joint Declaration*



Sumber : University of Edinburgh Peace Agreement Database

Terdapat 5 poin didalam deklarasi tersebut yang terdiri dari :

- a) Korea Utara dan Korea Selatan sepakat untuk menyelesaikan permasalahan reunifikasi secara indemenden melalui upaya bersama dari kedua bangsa dan warganya
- b) Demi mencapai reunifikasi. Kedua negara sepakat bahwasannya upaya reunifikasi diarahkan kepada usulan Korea Selatan berupa Konfederasi dan usulan Korea Utara berupa Federasi bebas.
- c) Korea Selatan dan Korea Utara sepakat untuk menyelesaikan isu kemanusiaan dengan upaya saling bertukar mengadakan kunjungan antara keluarga yang terpisah dan saling membebaskan tahanan.
- d) Korea Selatan dan Korea Utara sepakat akan mengkonsolidasi kepercayaan antara satu sama lainnya dengan mengupayakan perkembangan ekonomi nasional melalui

kooperasi ekonomi dan menstimulasikan pertukaran dalam bidang budaya , kultur , olahraga , kesehatan , lingkungan , dan bidang lainnya.

- e) Korea Selatan dan Korea Utara sepakat akan mengadakan dialog yang lebih lanjut kedepannya untuk mengupayakan keberlangsungan kesepakatan diatas

Poin – poin yang ada didalam deklarasi yang ditanda tangani oleh Kim Dae Jung dan Kim Jong il ini menjadi *framework* bagaimana hubungan antara Korea Selatan dan Korea Utara pada masa selanjutnya. *Sunshine Policy* berlanjut hingga tahun 2010an, sesuai dengan kesepakatan *North-South Joint Declaration* Kedua Korea sepakat untuk membentuk kawasan industri bersama di Kaesong . selain itu kedua negara ini juga memfasilitasi kunjungan bagi keluarga yang terpisah akibat perang Korea. Dialog antar Korea Selatan dan Korea Utara juga berlanjut dengan munculnya beberapa pertemuan antara pemimpin kedua Korea ini yang dinamai dengan *Inter Korean Summit* . Namun pada November 2010 Kementrian Reunifikasi Korea Selatan menyatakan bahwa *Sunshine Policy* dihentikan (Narayana, International Business Times, 2010). Pemberhentian itu dilakukan karena Korea Utara melakukan tes bom nuklir bawah tanah pada tahun sebelumnya. Hal ini menyebabkan muncul ketidakpercayaan akan itikad baik Korea Utara. Sebelumnya hubungan antara Korea Selatan dan Korea Utara ini memang sudah mulai menjauh sejak kematian presiden Korea Selatan sebelumnya Roh Moo-hyun yang merupakan pro terhadap *Sunshine Policy*.

Pasca kematian Presiden Roh Moo-hyun Korea Selatan dipimpin oleh presiden yang memiliki pemikiran yang keras terhadap Korea Utara. Presiden Lee Myung Bak dan Presiden Park Geun Hye memiliki kebijakan yang kurang berkompromi terhadap isu Korea Utara. Selain itu Korea Selatan dan Amerika Serikat mengadakan latihan militer tahunan yang bernama Operasi Komando *Reception , Staging, Onward Movement, Integration* (RSOI) atau operasi *Key Resolve* yang diadakan tiap bulan Febuari dan April tiap tahunnya

(Seok, 2010). Tentunya Korea Utara merespons latihan militer gabungan Korea Selatan dan Amerika Serikat ini mengingat Korea Utara sangat mencurigai Amerika Serikat akan melakukan segala cara agar rezim Korea Utara runtuh.

Terhitung hingga tahun 2017 Korea Selatan dan Korea Utara masih belum melakukan kontak baik semasa *Sunshine Policy* bahkan kedua negara ini tidak melakukan dialog sama sekali. Secara teknis Korea Selatan dan Korea Utara belum berdamai dari Perang Korea tahun 1950an silam hal ini terjadi karena tidak pernah adanya kesepakatan berdamai antara kedua negara ini. Perang Korea berakhir bukan dengan kesepakatan damai akan tetapi hanya dengan Kesepakatan Gencatan senjata yang ditandatangani di desa Panmunjom.

Selain itu pada tahun 2017 terjadi pergantian kekuasaan di negara Korea Selatan. Moon Jae-in memenangkan pemilihan presiden dengan persentase suara sebesar 41.1% mengalahkan dua kandidat lainnya yaitu Hong Jun-pyo dan Ahn Cheol-soo masing masing dengan persentase suara sebesar 24% dan 21.4% (Sang-hun, 2017). Setelah dirinya terpilih, Presiden Moon Jae-in langsung melaksanakan pendekatan kembali dengan negara i Utara demi mengurangi ketegangan yang ada antar kedua negara tersebut. Pendekatan ini dilaksanakan oleh presiden Moon Jae-in dengan membentuk identitas dua Korea yang baru. Selain itu pemerintahan presiden Moon Jae-in pula merencanakan pertemuan antara dirinya dan pemimpin Korea Utara Kim Jong Un hal ini untuk meneruskan upaya normalisasi hubungan kedua negara ini dengan merencanakan pertemuan antar Korea (*Inter Korean Summit*) pada awal tahun 2018. Upaya yang dilakukan oleh presiden Moon merupakan hal yang sesuai dengan konstitusi Korea Selatan Pasal 4 dan Pasal 66 yang berisi tentang upaya reunifikasi semenanjung Korea akan diupayakan melalui jalur damai dan berdasarkan kebebasan dan demokrasi. Mengingat jalur damai dengan Korea Utara tidak bisa dibangun dengan cepat maka keputusan presiden Moon untuk melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan Korea Utara merupakan hal yang logis

Presiden Moon Jae-in mempunyai visi *Peaceful Coexistence and Co-prosperity* mengenai perdamaian di kawasan semenanjung Korea. Visi ini tertuang didalam rancangan kebijakan presiden Moon pada semenanjung Korea yang dirilis oleh kementerian Unifikasi Korea Selatan. Selain itu visi ini ia pertegas saat dirinya berpidato didalam acara *Korber Foundation* di Berlin pada Juli 2017 (Park, 2019). Presiden Moon menyatakan bahwa dirinya berencana mengurangi ketegangan di kawasan semenanjung Korea dan berniat untuk menemui pemimpin Korea Utara Kim Jong Un didalam kondisi yang tepat. Presiden Moon tidak menginginkan keruntuhan dari Korea Utara dan tidak memiliki niat mengarahkan tujuan reunifikasi melalui penyerapan Korea Utara kedalam Korea Selatan (Moon Jae-in Speech in Korber Foundation, 2017)

Perubahan pendekatan terhadap Korea Utara yang digagas oleh presiden Moon untuk mendekatkan Korea Selatan dan Korea Utara merupakan hal yang unik dan sangat berbeda jika dibandingkan dengan apa yang dilakukan oleh pemerintahan selanjutnya. Presiden sebelum Moon, Park Geun Hye memilih untuk menggunakan *hard power* terhadap Korea Utara yaitu dengan mendekatkan Korea Selatan dengan kekuatan militer Amerika Serikat dan Jepang, melakukan latihan militer secara rutin dengan Amerika Serikat di laut timur serta memutus segala hubungan dengan Korea Utara. Tentunya terdapat alasan tersendiri bagi presiden Moon, mengapa dirinya menginginkan perubahan terhadap hubungan antara Korea Selatan dan Korea Utara dan menjadikan hubungan tersebut saling menjaga eksistensi (*coexist*) dan sejahtera (*co-prosper*). Latar belakang keluarga presiden Moon adalah salah satu hal yang berpengaruh bagi keputusan ini karena kedua orang tua presiden Moon sendiri adalah imigran asal Korea Utara selain itu beliau juga memiliki pengalaman yang dekat dengan isu ini terlebih juga ia ikut serta dalam kebijakan *Sunshine Policy* pada tahun 2000an

lalu pada masa presiden Roh Moo Hyun. Faktor individu presiden ini akan dibahas lebih jelas pada bab 4.

Keinginan presiden Moon Jae-in untuk mengembalikan hubungan baik antara Korea Selatan dan Korea Utara tentunya terdapat pro dan kontra baik itu bagi masyarakat Korea Selatan dan bahkan negara Amerika Serikat dan Jepang sebagai negara aliansi Korea Selatan. Perubahan arah kepemimpinan presiden Moon yang dinilai berkompromi dengan Korea sangatlah berbeda dibanding dengan presiden sebelumnya Presiden Moon Jae-in memilih mendekati diri dengan Korea Utara, tidak seperti pendahulunya.

Namun tentu saja perubahan strategi kepemimpinan ini memiliki tujuan tersendiri. Presiden Moon Jae-in menginginkan adanya perdamaian yang berkelanjutan di kawasan semenanjung Korea sesuai dengan visi beliau. Sejauh ini kata perdamaian nampaknya masih belum ditemukan pada kawasan semenanjung Korea. Perang Korea memang sudah berakhir 70 tahun silam, pertempuran secara terang terangan sudah tidak ada lagi di kawasan ini namun rasa tancaman masih sangat terlihat di Korea Selatan dan Korea Utara terutama di kawasan perbatasan. Kedua negara masih menguatkan presensi militer mereka, Korea Utara masih melakukan uji coba nuklir sebagai upaya menunjukkan kekuatan mereka, Korea Selatan terus melakukan latihan militer dengan Amerika Serikat dengan tujuan “*show of force*” terhadap Korea Utara. Hal – hal ini menunjukkan bahwa tingginya rasa saling curiga antara Korea Selatan dan Korea Utara. Tentunya tujuan visi *Peaceful Coexistence and Co-prosperity* yang berupa perdamaian berkelanjutan di semenanjung Korea akan sulit tercapai jika kedua negara ini masih saling curiga. Perbedaan ideologi yang sangat bertolak belakang, serta trauma yang diakibatkan perang Korea dahulu merupakan penyebab berlangsungnya perselisihan antara kedua negara ini hingga sekarang. Hal ini merupakan ciri ciri adanya kekerasan kultural didalam hubungan Korea Selatan dan Korea Utara saat ini.

Kekerasan kultural merupakan salah satu bentuk kekerasan secara tidak langsung yang diproduksi dari rasa kebencian, ketakutan, dan prasangka – prasangka yang bersumber dari agama, ideologi, seni, dan ilmu pengetahuan (Banyu Perwita, 2015). Disini visi presiden Moon Jae-in hadir agar terciptanya Korea Selatan dan Korea Utara yang berdampingan secara damai dan sejahtera. Presiden Moon Jae-in menggunakan keempat strategi yang digagas beliau sebagai upayanya menciptakan perdamaian yang berkelanjutan di semenanjung Korea

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi kepemimpinan presiden Moon Jae-in dalam upaya mewujudkan visi *Peaceful Coexistence and Co-prosperity* dengan Korea Utara

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh presiden Moon Jae-in dalam mewujudkan visi *Peaceful Coexistence and Co-prosperity*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah

1. Memberikan informasi kepada masyarakat dan para akademisi khususnya mengenai strategi presiden Moon Jae-in dalam mewujudkan visi *Peaceful Coexistence and Co-prosperity*
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti lainnya dalam melihat bagaimana dampak perubahan strategi kepemimpinan tersebut terhadap negara-negara aliansi Korea Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, C. K. (2005). *Inter-Korean Relations in Historical Perspective*.
- Badeni. (2013). *kepemimpinan dan perilaku organisasi*.
- Banyu Perwita, N. S. (2015). *Kajian Konflik dan Perdamaian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- BBC. (2013, 9 16). *Koreas restart operations at Kaesong industrial zone*. Retrieved from BBC News.com: <https://www.bbc.com/news/world-asia-24104774>
- BBC News. (2010, 5 20). *North Korea faces anger over sinking of South's warship*. Retrieved from BBC News.com: <https://www.bbc.com/news/10131683>
- BBC News. (2012, 12 7). *BBC News.com*. Retrieved from US moves warships to track North Korea rocket launch: <https://www.bbc.com/news/world-asia-20636671>
- Bracken, P. (1993). The North Korean Nuclear Program as a Problem for State Survival. In A. Mack, *Asian Flashpoint : Security and the Korean Peninsula* (p. 86). New York: Allen & Unwin.
- Carnegie Endowment for International Peace. (2020, 6 24) *A Peninsula of Paradoxes: South Korean Public Opinion on Unification and Outside Powers*
<https://carnegieendowment.org/2020/05/13/peninsula-of-paradoxes-south-korean-public-opinion-on-unification-and-outside-powers-pub-81737>
- Galtung, J. (1996). *Peace by Peaceful Means*.
- Galtung, J. (2002). *Resolusi Damai Konflik Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Mengelola dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama Dan Ras*. Jakarta: Rajawali Press.
- Galtung . (2011) *Breaking the cycle of violent conflict with Galtung* Dikutip dari University of California Television (UCTV) :
<https://www.youtube.com/watch?v=16YiLqftppo&t=461s>
- Garner, B. A. (2014). *Black's Law Dictionary*.

- Griffiths, P. H. (2018). *South Korea's Sunshine man : Can Moon Jae-in fix the North Korea crisis?* CNN World.
- Hogarth, H.-k. K. (2012). South Korea's Sunshine Policy. 101.
- International Crisis Group* (2019). *The Case for Kaesong : Fostering Korean Peace through Economic Ties*
- Jae-in, M. (2017). Celebrating the Olympic Winter Games for Peace. *Remarks at PyeongChang 2018 at the Met*. New York.
- Jae-in, M. (2017). *Inaugural Address to the Nation*. Seoul.
- Jin-woo, K. (2012). *Kisah Keluarga Moon Jae-in*. Kyunghyang Sinmun.
- Keck, Z. (2014, 5 30). *South Koreans View North Korea as Cooperative Partner* . Retrieved from The Diplomat: <https://thediplomat.com/2014/05/south-koreans-view-north-korea-as-cooperative-partner/>
- Kim, S. (2001). North Korea in 2000. *Asian Survei Vol 41 No 1*, 20.
- Klingner, B. (2018). *Why Does North Korea* . Heritage.org.
- Korean Armistice Agreement. (1953). Panmunjom.
- Min-ho, J. (2017). *Moon Jae-in : Son of war refugees rises to power*. Korea Times.
- Ministry of Unification Republic of Korea. (2017). *Moon Jae-in's Policy on the Korean Peninsula*.
- Moon Jae-in Speech in Korber Foundation. (2017). Berlin.
- Narayana, N. (2010, 11 19). *International Business Times*. Retrieved from South Korea dumps Sunshine Policy with North, opts to go solo: <https://www.ibtimes.com/south-korea-dumps-sunshine-policy-north-opts-go-solo-247812>
- Narayana, N. (2010). *South Korea dumps Sunshine Policy with North, opts to go solo*. International Business Times.
- Park, N. (2019, 6). *The Road Remains Open: Moon Jae-in's Berlin Speech As a Pathway to Peace*. Retrieved from Global Asia: <https://www.globalasia.org/v14no2/cover/the->

road-remains-open-moon-jae-ins-berlin-speech-as-a-pathway-to-peace_s-nathan-park

Paterson, S. (2016, 1 12). *Korean loudspeakers: What are the North and South shouting about?* Retrieved from BBC News: <https://www.bbc.com/news/world-asia-35278451>

Reuters.com (2018 4 27 Panmunjom Declaration for Peace, Prosperity and Unification of the Korean Peninsula Retrieved from Reutes.com : <https://www.reuters.com/article/uk-northkorea-southkorea-summit-statement-idUKKBN1HY193>

Robbins, S. (2008). *Organisational Behaviors*.

Sang-hun, C. (2017, 3 15). *South Korea to Elect New President in May, Government Says*. Retrieved from The New York Times : <https://www.nytimes.com/2017/03/15/world/asia/south-korea-election-park-geun-hye.html>

Sang-hun,C. (2018 , 7 , 23) North Korea Starts Dismantling Key Missile Facilites, Report Says Retrieved from The New York Times <https://www.nytimes.com/2018/07/23/world/asia/north-korea-dismantling-missile-facilities.html>

Seok, K. M. (2010, 3 8). *Korea Joongang Daily*. Retrieved from North strongly protests new Key Resolve joint exercises: <https://koreajoongangdaily.joins.com/news/article/article.aspx?aid=2917570>

SOUTH-NORTH JOINT DECLARATION. (2000). PYONGYANG.

Sun-Jik, H. (2015). *The Kaesong Industrial Complex Seen from the View of a Manager*. Seoul.

The Korea Times 2018 9 19 [FULL TEXT] Pyongyang Declaration Retrieved from Korea Times.co.kr : https://www.koreatimes.co.kr/www/nation/2018/09/103_255848.html

United Nations. (1996). Divided World. *The UN Roles in International Relations* .

VOA News. (2018, 02 9). *Kim's Sister, North Korean Delegation Arrive for Olympics*. Retrieved from VOA News.com: <https://www.voanews.com/east-asia-pacific/kims-sister-north-korean-delegation-arrive-olympics>

Walker, J. D. (2008, Juni 30). *A Brief Account of the Korean War*. Retrieved from Korean War Veterans Association Inc: http://www.kwva.org/brief_account_of_the_korean_war.htm